

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PA' DART (PAHAM, SADAR, DAN TERAPKAN) MENGENAI PENGELOLAAN SAMPAH

Nur Riqqah Maulita¹, Azizah Khomsah¹, Salma Zhafira¹, Mentari Pradana Aditama¹,
Luthfiyah Aliyana Ilma¹, Mochammad Haikal Nuralif¹, Rida Berliana Amanda Nur
Hidayah¹, Anindya Rintha Affindha¹, Fera Rizkiana Purwanto¹, Nur Hafizhah¹, Eny
Fauziana², Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

²Puskesmas Weru, Sukoharjo

Email: j410200054@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Sampah adalah salah satu masalah faktual yang dihadapi oleh sebagian besar wilayah di Indonesia. Masih banyaknya lahan kosong atau perkebunan di daerah pedesaan dan sebagian besar wilayahnya dilalui sungai, membuat masyarakat di Dusun III Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo masih banyak yang membuang sampah ke sungai ataupun di lingkungan sekitarnya dengan cara dibakar. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan pelatihan pembuatan perangkap jentik (*ovitrap*) dari botol plastik serta pembuatan pot bunga dari popok atau *diapers*. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pengelolaan sampah yaitu metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan media massa berupa video, pamflet, dan brosur. Sedangkan untuk metode penyampaian pelatihan pembuatan perangkap jentik (*ovitrap*) dan pot bunga menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan saat pertemuan Ibu - ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun III Tawang, Posyandu Bayi dan Balita, PKK Dukuh Karang, Nayan, dan Totorejo Dusun III Tawang pada hari Jumat - Minggu, 12 - 14 Januari 2024. Pada sosialisasi pemilahan sampah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat paham akan materi yang diberikan. Selain itu, dalam kegiatan yang dihadiri oleh ibu-ibu dapat membuat masyarakat sangat antusias mendengarkan materi tersebut. Selain itu, masyarakat juga antusias dalam pembuatan *ovitrap*. Pada sosialisasi dan pelatihan pembuatan pot dari popok menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan oleh masyarakat. Hal ini juga ditunjukkan bahwa masyarakat juga antusias dalam pembuatan pot dari popok.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Pemilahan Sampah, Pemanfaatan

ABSTRACT

*Waste is one of the factual problems faced by most regions in Indonesia. There is still a lot of empty land or plantations in rural areas and most of the area is crossed by rivers, which means that many people in Hamlet III, Tawang Village, Weru District, Sukoharjo Regency still throw rubbish into the river or in the surrounding environment by burning it. This form of community service activity is counseling about waste management and training in making larvae traps (*ovitrap*) from plastic bottles and making flower pots from diapers or *diapers*. The method used in delivering waste management material is the lecture and discussion method using mass media in the form of videos, pamphlets and brochures. Meanwhile, the method of delivering training on making larva traps (*ovitrap*) and flower pots uses the demonstration method. This activity was carried out during a meeting of women from the Women's Farmers Group (KWT) of Dusun III Tawang, Posyandu for Babies and Toddlers, PKK Dukuh Karang, Nayan, and Totorejo of Dusun III Tawang on Friday - Sunday, 12 - 14 January 2024. At the socialization of the sorting waste shows that there has been an increase in knowledge by the community. This shows that the public understands the material provided. Apart from that, activities attended by mothers can make people very enthusiastic about listening to the material. Apart from that, people are also enthusiastic about making *ovitrap*. The socialization and training on making pots from diapers showed that there was an increase in knowledge among the community. This also shows that people are also enthusiastic about making pots from diapers.*

Keywords: Waste Management, Waste Sorting, Utilization

PENDAHULUAN

Sampah adalah salah satu masalah faktual yang dihadapi oleh sebagian besar wilayah di Indonesia. Dalam mengatasi masalah sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, tetapi masyarakat juga harus memiliki kesadaran serta partisipasi dalam menangani hal tersebut (Nurazizah, 2021). Sampah merupakan sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disukai atau sesuatu yang dibuang yang asalnya dari aktivitas manusia atau tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dianggap menjadi barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan bila tidak dikelola dengan tepat dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Tetapi bagi sebagian orang sampah dikelola dengan benar kemudian akan menghasilkan barang tepat guna.

Pada umumnya masyarakat mempunyai paradigma terhadap sampah yang bersifat padat itu dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga atau industri, yang merupakan benda yang tidak bernilai serta tidak diinginkan lagi. Sampah domestik di suatu lingkungan keberadaannya tidak dapat dihindari, penyebabnya yaitu pengolahan sampah yang menggunakan metode pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pembuangan sampah ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Kurangnya pengolahan sampah yang kurang optimal dan baik dari berbagai macam pihak baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah, dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan lingkungan, seperti banjir, timbulnya berbagai macam penyakit, sanitasi lingkungan yang memburuk, turunnya kandungan organik di lahan pertanian, serta mempercepat terjadinya pemanasan global. Maka dari itu harus ada komitmen dalam pengolahan sampah sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan lingkungan.

Permasalahan sampah di Indonesia menjadi persoalan yang belum dapat terselesaikan hingga kini. Peningkatan volume sampah dipengaruhi dengan peningkatan jumlah populasi penduduk, tingkat konsumsi, dan perkembangan teknologi. Semakin bertambah jumlah populasi penduduk semakin bertambah pula volume sampah, hal ini dikarenakan sampah dihasilkan dari aktivitas manusia. Kini jumlah populasi penduduk di Indonesia mencapai 261.115.456 jiwa yang menyumbang timbunan sampah hingga 65 juta ton/tahun (BPS, 2018). Pada setiap tahunnya jumlah timbunan sampah terus meningkat dan diperkirakan jumlah sampah pada tahun 2035 sebanyak 305.7 juta (UGM,2017). Berdasarkan penelitian Novitasari & Nurharjadmo, (2023) bahwa pada tahun 2019, jumlah sampah di Jawa Tengah pertahun mencapai 5,7 juta ton atau 15.671

ton perhari. Sukoharjo sebagai salah kabupaten di Jawa Tengah juga memiliki persoalan terkait sampah. Di Kabupaten Sukoharjo, peningkatan sampah sekitar 15 sampai 20 persen. Hari-hari biasa rata-rata 400 meter kubik, menurut Sartono Kepala DPU kabupaten Sukoharjo (Nugroho, 2023). Dampak negative yang ditimbulkan akibat banyaknya sampah yang menumpuk serta tidak dikelola dan diolah dengan baik dan benar yaitu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, yang menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, merusak ekosistem alam, pencemaran air bersih, serta banyak lagi dampak negative yang disebabkan oleh sampah.

Sampah rumah tangga tidak bisa dihindari tetapi dapat dikurangi serta diminimalkan. Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan sampah rumah tangga adalah dengan dilakukannya pemilihan sampah antara organik serta anorganik. Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri (SMD) yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Praktik Belajar Lapangan-1 (PBL-1) Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS di Dusun III Desa Tawang, sebanyak 68,3% masyarakatnya masih belum tepat dalam pengelolaan sampah yaitu dengan cara di buang sembarangan di kebun, sungai, dan juga dibakar. Masih banyaknya lahan kosong atau perkebunan di daerah pedesaan dan sebagian besar wilayahnya dilalui sungai, membuat masyarakat di Dusun tersebut membuang sampah ke sungai ataupun di lingkungan sekitarnya dengan cara dibakar. Belum adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan sistem pengelolaan sampah yang baik di wilayah tersebut menjadi salah satu faktor perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut Sahil (2016), beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengelolaan sampah pada masyarakat diantaranya; penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika (Salinding, 2016). Dampak kesehatan yang ditimbulkan adanya timbunan sampah diantaranya seseorang mudah terkena penyakit diare, disentri, cacangan, malaria, kaki gajah, dan demam berdarah. Timbulnya penyakit tersebut karena sampah menyebabkan adanya perkembangbiakan vektor penyebab penyakit seperti tikus, nyamuk, kecoa dan lalat.

Penyelesaian masalah sampah merupakan hal yang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Hal ini dikarenakan sampah merupakan permasalahan yang begitu kompleks dan akan terus ada selama peradaban manusia masih berlangsung. Sistem yang tepat untuk mengelola dan mengurangi sampah penting untuk diketahui agar pengelolaan sampah secara optimal dapat diterapkan. Oleh karena itu, masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan cara pemilahan antara sampah organik - anorganik dan melakukan pemanfaatan sampah menjadi barang tepat guna. Maka Mahasiswa PBL-1 melakukan intervensi kegiatan Pa' DarT yaitu penyuluhan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan tepat. Selain itu juga bermanfaat untuk mencegah adanya permasalahan kesehatan dan lingkungan.

METODE

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pa' DarT (Paham, Sadar, dan Terapkan) mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan ini meliputi:

- a. Penyuluhan pengelolaan sampah meliputi jenis-jenis sampah dan pemilahannya

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jumat, 12 Januari 2024 di Rumah Kelompok Wanita Tani (KWT). Sasaran penyuluhan ini yaitu Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Metode yang digunakan dalam penyuluhan yaitu ceramah dan diskusi dengan menggunakan media *presentasi*, *leaflet*, dan juga video. Sebelum dilaksanakan penyampaian materi, peserta melakukan *pre-test* terlebih dahulu dengan mengerjakan soal berupa pilihan ganda. Kemudian, penyampaian materi dengan metode ceramah dan pembagian *leaflet* mengenai pemilahan sampah dengan tepat dan jenis-jenis sampah. Setelah diadakannya penyampaian materi, untuk menambah wawasan maka dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab dan ditutup dengan mengerjakan *post-test*. Untuk tetap mengingatkan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan tepat maka dibagikan video edukasi mengenai pengelolaan sampah dengan tepat.

Hasil kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan tepat. Untuk mengukur peningkatan

pengetahuan tersebut digunakan evaluasi berupa pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test*.

b. Pelatihan mengenai pembuatan *ovitrapp* dari botol plastik

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jumat dan Minggu, 12 dan 14 Januari 2024. Sasaran pelatihan ini yaitu Ibu-ibu PKK Dusun III Desa Tawang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada Ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani), Ibu-ibu PKK Dukuh Karang, Nayan, dan Totorejo. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu demonstrasi dengan menggunakan media berupa video yang dibagikan melalui pesan *WhatsApp*. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini peserta dapat melakukan praktek pembuatan *ovitrapp* menggunakan botol plastik bekas dan evaluasi hasil kegiatan ini dibuktikan dengan adanya *ovitrapp*.

c. Pelatihan pembuatan popok menjadi pot bunga

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 13 Januari 2024. Sasaran pelatihan ini yaitu ibu dengan bayi dan balita. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Rumah Posyandu Teratai Indah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu demonstrasi dengan menggunakan media berupa video. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini peserta dapat mengetahui cara pemanfaatan popok menjadi pot bunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan pengelolaan sampah meliputi jenis-jenis sampah dan pemilahannya

Kegiatan Penyuluhan pengelolaan sampah meliputi jenis-jenis sampah dan pemilahannya dilaksanakan pada Hari Jumat, 12 Januari 2024 yang berlokasi di rumah KWT (Kelompok Wanita Tani). Sasaran yang dituju dalam kegiatan ini yaitu anggota KWT dan Kader Kesehatan di Dusun Tawang III dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 34 orang. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjenis kelamin perempuan. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Tawang III mengenai berbagai jenis sampah dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya.

Adanya penyuluhan ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi intensitas pertambahan sampah di lingkungan warga. Sehingga masyarakat dapat memahami jenis sampah mana yang termasuk sampah organik dan anorganik. Sehingga ketika sampah sudah dipilah maka bisa dimanfaatkan untuk menjadi barang yang dapat

dipergunakan kembali dan dapat memberikan nilai ekonomis serta menambah pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan intervensi penyuluhan mengenai pemilahan sampah dapat berdampak positif bagi masyarakat Dusun III Desa Tawang, mulai dari menambahnya ilmu pengetahuan, membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan meningkatkan nilai ekonomis barang yang telah dibuang. Sehingga, masyarakat Dusun III Desa Tawang dapat merealisasikan apa yang sudah didapatkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah

Dalam kegiatan penyuluhan ini terdapat beberapa rangkaian kegiatan diawali dengan pengerjaan soal *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pemilahan sampah dan jenis-jenis sampah, sesi diskusi, dan diakhiri dengan pengerjaan soal *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 1. Nilai Pengetahuan

Pengetahuan	Nilai rata-rata		Margin Kenaikan	Persentase Kenaikan Nilai
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
Baik	35,00	38,72	3,72	10,62%
Kurang	25,27	35,93	10,66	42,18%

Berdasarkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*, pengetahuan baik persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan kurang dan juga terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah penyampaian materi, untuk masing-masing kenaikan yaitu untuk pengetahuan baik sebesar 3,72 % dan pengetahuan kurang sebesar 10,66%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, dkk, 2021) bahwa

terjadi peningkatan pengetahuan warga Situ Pladen setelah dilakukan intervensi berupa pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah.

b. Pelatihan Pembuatan *Ovitrap* dari Botol Bekas

Setelah melakukan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, diharapkan peserta dapat memanfaatkan sampah yang sudah dipilah dan dapat dijadikan barang yang berguna serta memiliki nilai yang ekonomis. Salah satu pemanfaatan sampah yaitu dengan mengubah botol plastik menjadi *ovitrap*.

Pada musim pancaroba, risiko masyarakat Indonesia terkena penyakit tropis lebih tinggi, salah satunya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Salah satu teknologi yang berguna dalam pengendalian vektor nyamuk adalah alat penjebak telur nyamuk (*Ovitrap*) (Atikasari & Sulistyorini, 2018). *Ovitrap* merupakan alat sederhana berupa bejana (kaleng plastik) yang dindingnya dicat hitam dan diberi air secukupnya untuk menarik *A. Aegypti* (Alfiantya, Baskoro, & Zuhriyah, 2018). Dengan mengubah sampah menjadi botol plastik menjadi *ovitrap* dapat mengurangi perkembangbiakan nyamuk. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *ovitrap* berasal dari botol plastik bekas seperti botol air mineral. Bahannya sangat mudah ditemukan dan hal ini juga bertujuan untuk mengurangi volume sampah plastik. Selain itu, cara pembuatannya sangat sederhana dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan pembuatan *ovitrap* yang berbahan dasar botol plastik bekas.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada Jumat, 12 Januari 2024 yang berlokasi di rumah KWT. Kemudian kegiatan ini juga dilaksanakan pada hari Minggu 14 Januari 2024 yang berlokasi di Dukuh Nayan, Dukuh Karang, dan Dukuh Totorejo. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Tawang III mengenai manfaat penggunaan, cara pembuatan, serta cara kerja *ovitrap*. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dusun Tawang III dalam pembuatan *ovitrap* dari botol plastik bekas yang mana ini merupakan salah satu langkah untuk pemanfaatan sampah *recycle*. Tujuan dari pembuatan *ovitrap* ini adalah mengurangi perkembangbiakan nyamuk.

Sebelum pelaksanaan pelatihan mengenai pembuatan *ovitrap* menggunakan botol plastik bekas, peserta diberikan pengantar materi terlebih dahulu mengenai pengelolaan sampah dengan tepat serta memberikan pesan himbauan untuk dapat menerapkan pengelolaan sampah tersebut. Setelah itu, penyampaian tata cara pembuatan *ovitrap* yang

merupakan salah satu pemanfaatan dari pengelolaan sampah dengan tepat. Penyampaian materi mengenai pembuatan *ovitrap* dilakukan dengan metode demonstrasi oleh perwakilan mahasiswa. Untuk melihat indikator keberhasilan kegiatan ini maka setiap masyarakat yang hadir melakukan praktik pembuatan *ovitrap*. Hasil dari kegiatan ini telah terkumpul *ovitrap* sebanyak 84 *ovitrap* yang merupakan hasil pembuatan peserta. Kegiatan ini untuk tetap dapat berjalan dan diterapkan oleh masyarakat maka dibagikan video tata cara pembuatan *ovitrap* di *Group WhatsApp*.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan *Ovitrap*

Pembuatan *ovitrap* dari botol plastik bekas terdiri dari 5 tahap. Tahap pertama, siapkan alat dan bahan, kemudian tutup botol dilepas, kemudian botol plastik dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian atas dan bawah. Tahap kedua, lubangi bagian tengah tutup botol. Tahap ketiga, bagian atas ditutup dengan tutup botol yang dilapisi dengan kasa. Tahap keempat, bagian atas botol ditutupkan secara terbalik ke bagian bawah botol dan diberikan perekat kemudian diisi air sampai tiga per empat bagian wadah. Tahap kelima, botol dibungkus dengan kain berwarna gelap kemudian letakkan di dalam ruangan seperti pada kamar tidur, dibawah meja, ruang tamu ataupun di luar ruangan seperti pada kebun.



Gambar 3. Alat dan Bahan *Ovitrap*

Ovitrap sudah dijual bebas akan tetapi masih banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang alat tersebut dan harganya yang mahal menyebabkan penggunaan alat tersebut tidak maksimal serta cenderung memilih metode lain seperti fogging (Kurniawati, Sutriyawan, & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan dan cara pembuatan perangkap telur nyamuk (*Ovitrap*). *Ovitrap* berarti perangkap telur (ovum = telur, trap= perangkap) terbukti menekan pertumbuhan nyamuk hingga 50%. Bahan yang sangat mudah ditemukan dan hal ini juga bertujuan untuk mengurangi volume sampah plastik. Selain itu, Cara pembuatannya sangat sederhana dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Hal ini dimaksudkan sebagai bagian meningkatkan literasi kesehatan terhadap bahaya DBD dan pencegahannya.

Selama proses pelatihan pembuatan *ovitrap*, peserta sangat antusias. Hal ini ditunjukkan dari antusias peserta dalam proses pembuatan *ovitrap* dan peserta dapat membuat *ovitrap* saat dilakukan pelatihan.



Gambar 4 Hasil Pembuatan *Ovitrap*.

c. Pelatihan pembuatan popok menjadi pot bunga

Keamanan dari penggunaan popok disposable sekaligus juga kemudahan dalam pemakaiannya membuat kebutuhan akan produk popok sekali pakai semakin hari semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada pencemaran lingkungan dengan adanya penumpukan jumlah sampah bekas pakai. Sampah tersebut merupakan jenis sampah produk yang sulit terurai oleh mikroorganisme sehingga jika dibiarkan akan semakin menumpuk (Rahayu, 2016). Popok bayi sering digunakan pada anak bayi atau balita. Popok yang sering digunakan adalah popok sekali pakai. Karena

sekali pakai maka setelah dipakai dibuang dan mengakibatkan banyak sampah popok bayi tersebut.

Semakin tinggi angka kelahiran maka semakin tinggi popok bayi yang digunakan, semakin tinggi popok yang digunakan maka semakin tinggi juga sampah yang dihasilkan. Tingginya pemakaian popok bayi tanpa diimbangi dengan sistem pengelolaan atau pemanfaatan limbah tersebut makan akan menjadi permasalahan di bidang lingkungan, karena waktu yang digunakan untuk mengurai limbah popok bayi pun sangat lama yaitu 250-500 tahun agar terurai sempurna. Permasalahan popok bayi bekas yang merupakan sampah nonorganik masih belum bisa diatasi. Sampah popok bayi bekas ini banyak dibuang sembarangan tempat oleh masyarakat terutama di aliran sungai maupun di selokan. Sehingga untuk mengurangi sampah popok masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang sudah dipilah dan dapat dijadikan barang yang berguna serta memiliki nilai yang ekonomis. Sehingga solusi untuk pemanfaatan yaitu dengan menjadikan pot.

Pelatihan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 13 Januari 2024 yang berlokasi di rumah KWT. Sebelum memulai kegiatan, peserta diberikan *pre-test* untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai pemanfaatan popok. Setelah materi dipaparkan dan dilakukan pelatihan pembuatan pot, masyarakat diberikan *post-test*, dari hasil tersebut dapat diketahui ada peningkatan mengenai pemanfaatan popok seperti yang tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan

Pengetahuan	Nilai rata-rata		Margin Kenaikan	Persentase Kenaikan Nilai
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
Baik	72,73	85,83	13,1	18,01%
Kurang	46,00	63,33	17,33	37,6 %

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam rangka pemanfaatan sampah popok menjadi pot. Dengan demikian, pelaksanaan intervensi penyuluhan mengenai pemanfaatan popok menjadi pot dapat berdampak positif bagi masyarakat Dusun III Desa Tawang. Membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan meningkatkan nilai ekonomis barang yang telah dibuang. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Tawang

III mengenai cara pembuatan sampah popok bekas yang dimanfaatkan menjadi pot tanaman. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dusun Tawang III dalam pembuatan pot tanaman dari sampah popok bekas yang mana ini merupakan salah satu langkah untuk pemanfaatan sampah *recycle*. Limbah popok bayi dapat digunakan sebagai pot dan pupuk. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dan menjadi salah satu solusi guna untuk mengurangi limbah popok bayi di lingkungan masyarakat.



Gambar 5. Demonstrasi Pembuatan Popok

Untuk alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media tanam yaitu cetakan, popok, gunting, semen, sekop, ember, air, disinfektan, sarung tangan, cat, kuas, amplas, bor, pasir. Dalam pembuatan pot memiliki beberapa tahap. Tahap pertama yaitu menyiapkan alat dan bahan. Tahap kedua yaitu memisahkan lapisan luar pampers dengan hidrogel, setelah itu rendam lapisan luar dengan disinfektan supaya steril selama 20 menit. Tahap ketiga yaitu menjemur pampers yang steril hingga kering. Tahap keempat yaitu membuat adonan yang terdiri dari campuran semen dan pasir dengan perbandingan 2:1. Semen harus 2 kali lebih banyak agar adonan semen tidak encer dan pot yang dibuat lebih kuat. Tahap kelima yaitu setelah kering, pampers dimasukkan kedalam adonan yang telah dibuat untuk membentuk pot kemudian keringkan. Tahap keenam yaitu mengebor bagian bawah ketika pot sudah kering. Tahap keenam yaitu mengecat pot dan dihias sesuai keinginan dan dikeringkan. Sehingga pot dapat digunakan.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam pengolahan sampah. Dimana masyarakat masih banyak membuang sampah di sungai atau dibakar. Sehingga diberikan solusi yaitu sosialisasi mengenai pemilahan sampah dan

melakukan pemanfaatan sampah dari botol plastik menjadi *ovitrapp* (perangkap telur nyamuk) dan pemanfaatan limbah popok/*diapers* menjadi pot. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat. Masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai pemilahan sampah serta bisa membuat *ovitrapp* (perangkap telur nyamuk) dan memasang alat tersebut di rumah masing-masing. Selain itu masyarakat dapat menambah keterampilan dalam pemanfaatan sampah popok menjadi pot. Penggunaan botol bekas sebagai bahan *ovitrapp* dan juga penggunaan popok sebagai pot bertujuan untuk mengurangi volume sampah anorganik. Diharapkan kedepannya masyarakat dapat mengikuti dan melanjutkan pengetahuan yang telah didapatkan.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang terkait dan/ atau berjasa dalam pelaksanaan Kegiatan ini yaitu Kepala Desa Tawang, Kepala Dusun III Desa Tawang, Kader Kesehatan Desa Tawang, dan seluruh Ibu-Ibu PKK serta KWT Dusun III Desa Tawang yang telah berkontribusi dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah : Kelola Botol Plastik, Jadi Perangkap Jentik; DiaPot, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh jajaran Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini serta dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, V.B., Azhmi. I.R., dan Maylita, H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Ibu rumah Tangga Dalam Mengelola Limbah Popok Bayi Menjadi Pupuk Kompos Dan Media Tanam Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 10(2), 100-104.
- Asniar, Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Syiah Kuala University Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia: Pengelolaan Sampah di Indonesia. 3305001.

- Jambeck, Jenna R., Geyer, Ronald., Wilcox, Chris., Siegler, Theodore R., Perryman, Miriam., Andrady, Anthony., Narayan, Ramani., & Law, Kara Lavender. (2015). *Plastic waste inputs from land into the ocean*. *Science*, Vol. 34, (No. 6223), pp. 768-771.
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2020). Analisis Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian *Ovitrap* Sebagai Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), 248–253. doi: 10.33221/jikm.v9i04.813
- Latifa, K. N., Arusyid, W. B., Iswidaty, T., & Sutiningsih, D. (2013). Pengaruh *Ovitrap* Sebagai Monitoring Keberadaan Vektor *Aedes sp* di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 26–29. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/10868>
- Novitasari, F., & Nurharjadmo, W. (2023). Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sukoharjo pada Masa Pandemi Covid-19. Febrianti Novitasari, Wahyu Nurharjadmo. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(1), 104–118.
- Nugroho, A. S. (2023). Pelatihan Pengolahan Plastik Limbah Rumah Tangga Menjadi Energi Alternatif. *ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.58918/ulina.v1i2.210>
- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, Rohmanur. Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16).
- PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Gerakan Nasional Pilah Sampah Dari Rumah Resmi Diluncurkan. Retrieved from http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2100
- Rahayu, Y. (2016). Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Penggunaan Cloth Diaper Sebagai Solusi Popok Ramah Lingkungan (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2).

Salinding, R. A., POSUMAH, J. H., & Palar, N. A. (2016). Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(41).

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah.

Universitas Gadjah Mada: Penduduk Indonesia Mencapai 305,7 Juta di Tahun 2035.(2017). <https://ugm.ac.id/id/berita/14575-penduduk.indonesia.mencapai.3057.juta.di.tahun.2035>.

Diakses: 17 Januari 2024

Wiguna, R. I., Menap, Asmawariza, L. H., Husen, L. M. S., Pa'ni, D. M. K., Yulisutomo, S., & Apriani, L. A. (2021). Pemberdayaan Siswa Melalui Penerapan Program Health Promotion Model Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). doi: 10.31849/dinamisia.v5i4.7176